

BAB I

PENDAHULUAN

Puyuh merupakan unggas penghasil daging dan telur yang menjadi sumber protein hewani bagi masyarakat. Daging dan telur puyuh disukai masyarakat sehingga terjadi peningkatan produk puyuh berdasarkan statistik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bahwa populasi puyuh di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2012 sekitar 12.234.188 menjadi 13.932.649 pada tahun 2016. Peternak memilih beternak puyuh karena memiliki banyak keuntungan yaitu, awal produksi cepat, produktivitas tinggi, jumlah telur 250-300 butir/ekor/tahun dengan bobot 8-10 g/butir, pemeliharaannya mudah dan ditempat yang terbatas (Armen dkk., 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki kondisi suhu dan kelembaban yang tinggi akan tetapi berfluktuasi dari pagi, siang dan malam hari. Suhu dan kelembaban yang tinggi sering terjadi yang menyebabkan *heat stress* akibatnya konsumsi pakan menurun dan kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi sehingga performa pada puyuh petelur rendah. Temperatur yang tinggi akan menyebabkan perubahan fisiologis pada puyuh petelur yang akan menurunkan konsumsi pakan, meningkatkan konsumsi air minum, *panting* dan aktifitas metabolisme basal akan meningkat akibat penambahan penggunaan energi untuk frekuensi pernafasan, kerja jantung dan sirkulasi darah periferi yang juga meningkat akan tetapi terjadi *heat increment* disebabkan pencernaan dan metabolisme zat-zat makanan sehingga aktifitas metabolisme berkurang serta

menurunnya aktifitas makan yang berdampak pada rendahnya produksi telur.

Sesuai dengan perubahan temperatur lingkungan yang berfluktuasi maka untuk mengatasi temperatur tinggi yang dapat mengakibatkan *heat stress* perlu diatasi dengan manajemen pemberian pakan berupa frekuensi dan periode pemberian pakan yang disesuaikan dengan temperatur lingkungan untuk mencapai kebutuhan konsumsi dan nutrisi yang optimal. Suhu dan kelembaban pada pagi hari pukul 05.00-09.00 WIB sekitar 19-27°C dengan kelembaban 60-75% yang akan meningkat pada pukul 09.00-16.00 WIB dengan suhu 28-34°C dengan kelembaban 80-90% serta mengalami penurunan pada pukul 16.00-24.00 WIB (Hafidi dkk., 2015). Frekuensi dan periode pemberian pakan harus menyesuaikan suhu, kelembaban dan HSI yang nyaman pada puyuh petelur masing-masing sekitar 24-27°C, 60-70% dan 94.

Fluktuasi temperatur harian yang terjadi pada pagi hingga malam hari menyebabkan cekaman panas pada puyuh petelur sehingga frekuensi pemberian pakan yang disesuaikan dengan *thermoneutral zone* agar aktivitas metabolisme dalam tubuh puyuh berjalan dengan baik maka konsumsi pakan akan meningkat dan terpenuhinya kebutuhan energi dalam tubuh. Pada kondisi tersebut periode pemberian pakan harus diperpanjang sehingga pemberian pakan dilakukan pada malam hari untuk memberi kesempatan puyuh petelur memenuhi konsumsi pakan dan nutrisinya yang tidak terpenuhi saat pemberian pakan pada pagi dan sore hari. Umumnya lama waktu pemberian pakan pada unggas sekitar 12 jam dan pemberian cahaya lampu pada malam hari akan memberikan kesempatan unggas untuk mengkonsumsi pakan lebih lama.

Frekuensi dan periode pemberian pakan yang tepat akan meningkatkan jumlah konsumsi pakan dan tercukupinya kebutuhan energi sehingga produksi dan massa telur meningkat sedangkan konversi pakan menjadi rendah maka penggunaan pakan menjadi efisien. Pembatasan pemberian pakan selama *heat stress* dapat mengurangi penurunan performa. Secara umum pemberian pakan dilakukan 2 kali pada pagi dan sore hari namun memperhatikan kecukupan nutrisi pada puyuh petelur maka dipertimbangkan penyajian pemberian pakan berupa frekuensi dan periode pemberian pakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi frekuensi dan periode pemberian pakan yang tepat untuk menghasilkan performa puyuh petelur yang optimal. Manfaat dari penelitian ini adalah mengevaluasi konsumsi pakan, produksi telur, massa telur dan konversi pada telur puyuh petelur yang dipelihara secara intensif dengan frekuensi dan periode pemberian pakan berbeda.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pada frekuensi dan periode pemberian pakan yang tepat akan menghasilkan performa puyuh petelur yang optimal.